

**PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI KAP, AUDIT TENURE,  
UKURAN KAP, DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN  
LABA TRANSAKSI RIIL**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

DIAN PUSPITA SARI

dianpuspita875@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

*ABSTRACT*

*This study aims to analyze the influence of specialization industry KAP, audit tenure, size KAP, and litigation risk on real earnings management. The subject in this study was manufacturing companies on listed in Indonesian Stock Exchange from 2010 until 2014. In this study, sample of 280 companies were selected using purposive sampling. Analysis tool used in this study is the Statistical Package for Social Sciences (SPSS).*

*Based on the analysis that have been made result are size KAP and litigation risk of influence on real earnings management, other variable such as specialization industry KAP and audit tenure did not influence on real earnings management.*

***Keywords : Specialization Industry KAP, Audit Tenure, Size KAP, Litigation Risk, Real Earnings Management***

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dalam sebuah laporan keuangan harus relevan, handal dan tidak terdapat kesalahan material sehingga dapat membantu pihak eksternal untuk mengevaluasi kejadian masa lalu dan dapat memprediksi peristiwa masa depan. Informasi laba merupakan informasi penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena kinerja suatu manajemen yang baik dapat dilihat melalui indikasi yang tercermin pada laba perusahaan.

Demi memaksimalkan kepentingannya manajemen memilih untuk merekayasa laba dengan cara dinaikan ataupun diturunkan sesuai dengan target awal yang diinginkan. Tindakan merekayasa laba dalam suatu perusahaan demi tujuan tertentu disebut sebagai manajemen laba. Salah satu tindakan manajemen laba terjadi pada perusahaan ENRON yang beroperasi di Amerika Serikat. ENRON melakukan penipuan dalam pembuatan laporan keuangan, perusahaan ini melakukan *off-balance sheet* dimana perusahaan melakukan pencatatan dengan memasukkan transaksi yang sebenarnya belum terjadi ke dalam neraca laporan keuangan. Kasus yang sama terjadi di Indonesia yaitu perusahaan PT. Kimia Farma Tbk (2001) yang diduga melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan. Bapepam memperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001.

Dengan adanya kasus tersebut terjadi pergeseran manajemen perusahaan cenderung beralih ke manajemen laba riil. Menurut Rocychowdhury (2006), pergeseran dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil dikarenakan manajemen laba akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dibanding dengan manipulasi laba riil seperti penetapan harga dan produksi. Kasus skandal keuangan ini berdampak pada masyarakat yang meragukan keandalan laporan keuangan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal maka dibutuhkan kualitas audit yang baik. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan spesialisasi industri KAP, masa penugasan audit (*Audit Tenure*), ukuran KAP dan risiko litigasi. Spesialisasi industri KAP merupakan keahlian khusus yang dimiliki KAP yang memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan.

Hasil dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang tidak konsisten. Misalnya, Challen dan Siregar (2011) menemukan bukti bahwa kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap

manajemen laba transaksi riil. Herusetya (2012) dan Ratmono (2010) belum menemukan bukti kualitas audit mempengaruhi manajemen laba transaksi riil di Indonesia. Kualitas audit yang diukur dengan masa penugasan audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual (Herusetya, 2012). Menurut Ferdawati (2010) ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian tersebut adalah hasil yang dilakukan oleh Herusetya dan Fitriany (2009) bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *abnormal production (overproduction)*. Adapun pendapat peneliti mengenai kualitas audit yang diukur dengan risiko litigasi menurut Atiqah dan Purwanto (2012) risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mencoba meneliti kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ferdawati (2010) yang meneliti tentang pengaruh kualitas audit dan komisaris independen terhadap manajemen laba riil. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian yaitu tahun 2010-2014 dan penambahan variabel spesialisasi industri KAP, audit tenure dan risiko litigasi sebagai variabel independen dengan objek perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh spesialisasi industri KAP, audit tenure, ukuran KAP dan risiko litigasi terhadap manajemen laba transaksi riil, maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian dengan judul “PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI KAP, AUDIT TENURE, UKURAN KAP DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN LABA TRANSAKSI RIIL.”

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara manajemen dengan investor atau pemegang saham. Manajemen mendapatkan kepercayaan dari investor dalam mengelola perusahaan sehingga manajemen memiliki informasi yang cukup komplit, berbeda dengan pemegang

saham yang memiliki informasi terbatas. Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa timbulnya praktik manajemen laba disebabkan adanya asimetri informasi yaitu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manusia sebagai makhluk ekonomi atau *homo economicus* mempunyai sifat dasar dalam melakukan tindakan ekonominya yaitu di dorong oleh kepentingan diri sendiri, sehingga manajemen akan melakukan segala cara agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Para investor sebagai prinsipal membutuhkan transparansi laporan keuangan dari manajemen untuk berinvestasi. Selain itu, investor ingin perusahaan menghasilkan laba tinggi sehingga pengembalian deviden perusahaan meningkat. Sedangkan manajemen sebagai agen bertanggungjawab atas laporan keuangan memiliki tugas meningkatkan laba perusahaan agar gaji dan bonus menjadi lebih tinggi. Konflik keagenan muncul dikarenakan agen seringkali menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh investor. Nasution dan Setiawan (2007) berpendapat bahwa hal yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh agen dan principal adalah informasi yang diterima oleh agen lebih banyak mengenai perusahaan secara keseluruhan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil**

Kantor Akuntan Publik yang memiliki konsentrasi pada industri dan prosedur audit memungkinkan memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai industri klien. Semakin tinggi tingkat spesialisasi industri yang dimiliki oleh KAP maka akan semakin baik pula auditor dalam melakukan identifikasi. Auditor tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai proses audit tetapi juga industri klien, karena sifat bisnis, prinsip akuntansi, dan sistem akuntansi yang berlaku pada perusahaan manufaktur mungkin akan berbeda dengan perusahaan jasa, asuransi dan sebagainya.

Challen dan Siregar dalam Herusetya dan Pujilestari (2013) berpendapat bahwa perusahaan publik yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri memiliki akrual diskresiner yang rendah, tetapi memiliki manajemen laba transaksi riil yang tinggi. Pendapat lain tentang spesialisasi industri juga dikemukakan oleh Rusmin (2010) menyebutkan bahwa tingkat *discretionary accruals* pada perusahaan yang telah dilakukan audit oleh seorang auditor yang memiliki spesialisasi industri lebih rendah dibandingkan diaudit oleh auditor spesialis non-industri.

Auditor dengan spesialisasi industri lebih berpengalaman dalam industri klien, sehingga akan memberikan hasil berbeda dalam mendeteksi manajemen laba dengan kualitas yang baik. Semakin lama KAP memahami dunia bisnis klien maka akan mempermudah auditor dalam menemukan adanya tindak kecurangan dalam perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Herusetya (2012) spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba transaksi akrual. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H<sub>1</sub> : Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba transaksi riil.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil**

Sejak terjadinya kasus kegagalan audit pada perusahaan Enron (2000) di Amerika Serikat dan munculnya *Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada juli 2002, mendorong adanya peraturan mengenai lamanya masa penugasan audit. Dalam peraturan *Sarbanes Oxley Act* (SOX) sebuah kantor akuntan publik hanya boleh menugaskan satu orang partner untuk memimpin audit di satu klien yang sama selama lima tahun berturut-turut. Di Indonesia peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan untuk seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Tenure audit diharapkan dapat menjaga kualitas

auditor, selain itu juga menjaga hubungan klien dengan auditor tidak semakin akrab yang dapat menyebabkan tindakan melanggar independensi auditor.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bukti bahwa masa penugasan audit yang lebih pendek memiliki asosiasi dengan kualitas laba yang lebih rendah, (Johnson *et al.*, dalam Herusetya, 2012). Sebaliknya masa penugasan audit yang lebih panjang dapat mengancam independensi auditor yang disebabkan karena hubungan auditor dan klien yang semakin dekat sehingga berdampak pada menurunnya kualitas audit (Herusetya, 2012). Sehingga masa penugasan audit dianggap lebih cocok digunakan untuk penetapan penugasan terhadap KAP, jika dibandingkan dengan penugasan audit jangka pendek. Masa penugasan audit dengan jangka waktu yang pendek untuk seorang auditor masih terlalu sebentar untuk mengetahui seperti apa klien dan kondisi perusahaan klien. Sedangkan masa penugasan audit yang panjang akan berpengaruh pada independensi auditor, ketika perusahaan mengalami masalah keuangan partner audit cenderung memberikan opini going concern. Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap manajemen laba transaksi riil.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil**

Auditor eksternal memiliki peran penting atas laporan auditan yang bebas dari salah saji dan material. Untuk menentukan apakah laporan keuangan bebas dari salah saji dan material, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas audit yang baik. Salah satu pengukur kualitas audit yaitu ukuran KAP. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Ukuran KAP dapat dibedakan atas KAP *big four* dan KAP *non big four*. Menjadi anggota KAP *Big four* dibutuhkan seleksi yang ketat, transparan, dan berpengalaman. Selain itu, KAP *Big four* memiliki reputasi lebih bagus dibandingkan dengan KAP *Non Big four*, dan KAP *Big four* memiliki daya jual yang tinggi, sehingga lebih dikenal oleh banyak pengusahawan. Dengan demikian, klien yang menggunakan KAP *Big four* jauh

lebih baik dibandingkan dengan KAP non *Big four* dalam mengungkap salah saji ataupun bentuk kecurangan pada laporan keuangan.

Berdasarkan argumen diatas, auditor yang berkualitas adalah auditor yang masuk kedalam KAP *Big four* auditor tersebut memiliki pengalaman teknis, kapasitas dan reputasi yang sangat bagus. Guna dan Herawaty (2010) berpendapat KAP Big 4 lebih berkualitas karena auditor tersebut sudah dilengkapi pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat dibandingkan KAP non Big 4. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Junius dan Fitriany (2012), ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *abnormal production (overproduction)*. Sedangkan hasil penelitian yang mendukung argument penulis diatas adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdawati (2010) bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba transaksi riil.

### **Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil**

Risiko litigasi merupakan suatu risiko pihak manajemen yang mendapatkan tuntutan hukum dari pihak luar baik investor, regulator dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan. Pihak eksternal melakukan penuntutan karena merasa dirugikan oleh pihak manajemen yang telah memanipulasi laporan keuangan. Hal ini diakibatkan karena adanya ketidakpuasan dari pihak eksternal yang merasa tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor.

Atiqah dan Purwanto (2012) mengungkapkan bahwa litigasi auditor bergantung pada besaran dari manajemen laba. Tingginya manajemen laba akan mendorong tingginya dampak litigasi pada auditor. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko litigasi yang tinggi cenderung akan menurunkan labanya untuk dapat menghindari tuntutan hukum, semakin tinggi risiko litigasi perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya risiko yang akan dihadapi oleh auditor jika perusahaan tidak memberikan informasi yang benar terkait laporan keuangan.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa risiko litigasi yang melekat pada auditor akan membuat auditor untuk dapat mengungkapkan segala kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Auditor yang memiliki risiko litigasi yang tinggi dapat menurunkan manajemen laba dalam perusahaan, karena dengan adanya risiko litigasi auditor maka pihak yang melakukan tindakan manajemen laba akan dapat ditemukan dan kemudian sebagai tindaklanjutnya akan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak yang merasa telah dirugikan (pihak eksternal).

Dari hasil penelitian risiko litigasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan manajemen laba pada perusahaan (Atiqah dan Purwanto, 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba transaksi riil.

## **METODA PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur. Subyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber datanya yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014, dengan mengakses ke [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga peneliti lebih mudah mengumpulkan data.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan pertimbangan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan go public yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014



2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam rupiah yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Melaporkan total aset, pendapatan serta arus kas dari aktifitas operasi secara berturut-turut selama lima tahun periode penelitian (2010-2014).

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*) melalui manipulasi aktivitas riil. Model regresi untuk mencari arus kas kegiatan operasi normal mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2006) sebagai berikut: Manajemen laba transaksi riil = *Abnormal CFO*

$$CFO_t/Assets_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/Assets_{t-1}) + \alpha_2 (Sales_t/ Assets_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta Sales_t/ Assets_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$CFO_t$  = Arus kas operasi perusahaan pada tahun t

$Assets_{t-1}$  = Total aset perusahaan pada tahun t-1

$Sales_t$  = Total penjualan perusahaan pada tahun t

$\Delta Sales_t$  = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t

$\alpha_0$  = Konstanta

$\varepsilon_t$  = Error term pada tahun t

Residual dari hasil estimasi tersebut merupakan *normal CFO* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ . Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah arus kas operasi abnormal, maka perhitungan abnormal CFO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ABN\_CFO = CFO_t - CFO_t/Asset_{t-1}$$

Keterangan:

$CFO_t$  : Residual dari hasil estimasi

$CFO_t/Asset_{t-1}$  : Arus kas operasi perusahaan pada tahun t/ Total aset perusahaan pada tahun t-1

## Variabel Independen

### Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi Industri KAP adalah jumlah klien industri sejenis yang ditangani oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan. Penetapan spesialisasi industri KAP dapat dilihat melalui frekuensi penugasan yang dilakukan oleh KAP dalam melakukan perusahaan sejenis.

Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menghitung presentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri (Neal dan Riley, 2004).

Rumusnya adalah:

$$R = \frac{m}{n}$$

Dalam hal ini:

R : rasio spesialisasi industri

m : jumlah perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh auditor yang sama

n : jumlah perusahaan yang diaudit oleh semua auditor

Suatu KAP diklasifikasikan sebagai spesialisasi industri KAP apabila memiliki pangsa pasar minimal 15% dalam satu industri.

### Audit Tenure

Audit Tenure (masa penugasan audit) diukur dengan menggunakan metode yang digunakan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) yaitu menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama

perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

### **Ukuran KAP**

Krishnan (2003) dalam Herusetya (2012) menyatakan ukuran KAP merupakan salah satu indikator dari kualitas audit yang tinggi. KAP yang besar adalah KAP yang memiliki reputasi baik. Reputasi yang baik didasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh KAP. Semakin besar sebuah KAP, maka akan semakin besar sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang besar berhubungan dengan kualitas audit yang baik. KAP *Big four* merupakan salah satu KAP besar. Pengukuran KAP dalam penelitian ini dilakukan dengan variabel dummy. Skor 1 diberikan kepada KAP yang tergabung pada KAP Big 4, sedangkan skor 0 diberikan kepada KAP Non Big 4.

### **Risiko Litigasi**

Risiko litigasi adalah suatu risiko yang ada dan dimungkinkan mendapat tuntutan hukum dari pihak ketiga karena kepentingan pihak ketiga tersebut tidak terpenuhi, sesuai dengan penjelasan dari Johnson et al., dalam Juanda (2007). Adapun tahapan pengukuran risiko litigasi adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung likuiditas (LIK), leverage (LEV), ukuran perusahaan (UKR) dengan rumus:

LIK<sub>t</sub> : Hutang jangka pendek/aktiva lancar

LEV<sub>t</sub> : Hutang jangka panjang/total aktiva

UKR<sub>t</sub> : Log Natural Total Aktiva

Dalam hal ini:

LIK<sub>t</sub> : likuiditas perusahaan periode t

LEV<sub>t</sub> : leverage perusahaan periode t

UKR<sub>t</sub> : ukuran perusahaan periode t

- b. Ketiga variabel tersebut dijumlahkan untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

## Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan pengujian regresi. Regresi adalah pengujian hubungan antara variable dependen terhadap satu atau lebih variable independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MLRit} = \alpha - \alpha_1.\text{SPCL} - \alpha_2.\text{SIZE} - \alpha_3.\text{TENURE} - \alpha_4.\text{LIT} + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\alpha_1 - \alpha_4$  = Koefisien Regresi

MLRit = Manajemen laba transaksi riil

SPCL = Spesialisasi Industri

SIZE = Ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP BIG 4

TENURE = Masa penugasan audit

LIT = Risiko Litigasi

e = Error term

## HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**TABEL 4.2**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPCL	280	,54	1,00	,8769	,20394
TENURE	280	-,99	,54	-,1556	,59359
SIZE	280	,54	1,00	,7882	,22955
LIT	280	-1,00	1,00	-,1851	,70253
MLR	280	,97	1,00	,9921	,00509
Valid N (listwise)	280				

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 17.0

Dari uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh sebanyak 280 total sampel dari 5 tahun periode digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, uji deskriptif diatas juga memberikan hasil yaitu:

1. Manajemen Laba Riil sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,97 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,9921 dan standar deviasi sebesar 0,00509.
2. Spesialisasi Industri memiliki nilai minimum sebesar 0,54 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,8769 dan standar deviasi 0,20394.
3. Audit Tenure memiliki nilai minimum sebesar -0,99 dan nilai maksimum sebesar 0,54 dengan rata-rata sebesar -0,1556 dan standar deviasi 0,59359.
4. Ukuran KAP memiliki nilai minimum sebesar 0,54 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,7882 dan standar deviasi 0,22955.
5. Risiko Litigasi memiliki nilai minimum sebesar -1 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar -0,1851 dan nilai standar deviasi sebesar 0,70253.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Normalitas

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03155101
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,047
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 17.0

Dari hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,060 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,460	,036		12,879	,000		
SPCL	-,003	,002	-,077	-1,641	,102	,998	1,002
TENURE	-,001	,001	-,037	-,797	,426	,998	1,002
SIZE	-,660	,055	-,575	-12,040	,000	,962	1,039
LIT	-,072	,022	-,154	-3,234	,001	,961	1,041

a. Dependent Variable: MLR

Sumber: data yang dioalh menggunakan SPSS 17.0

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF pada variabel spesialisasi industri memiliki nilai masing-masing sebesar 0,998 > 0,10 untuk *tolerance* dan 1,002 < 10 untuk VIF. Nilai *tolerance* pada variabel tenure menunjukkan nilai sebesar 0,998 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,002 < 10. Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,962 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,039. Variabel risiko litigasi menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,961 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,041 < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi yang digunakan.

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,022		1,109	,269
	SPCL	,001	,001	,034	,566	,572
	TENURE	,000	,001	,016	,266	,790
	SIZE	,001	,034	,002	,033	,974
	LIT	,003	,014	,013	,210	,834

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 17.0

Dari hasil uji glejser yang telah dilakukan seperti pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel spesialisasi industri sebesar 0,572 lebih besar dari alpha 0,05. Variabel audit tenure menunjukkan nilai sig sebesar 0,790 lebih besar dari alpha 0,05. Variabel ukuran KAP dan risiko litigasi masing-masing menunjukkan nilai sig sebesar 0,974 dan 0,834 lebih besar dari alpha 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

**TABEL 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 <sup>a</sup>	,397	,388	,10184	1,940

a. Predictors: (Constant), LIT, SPCL, TA, SIZE

b. Dependent Variable: MLR

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh hasil pada kolom *Durbin-Watson* dengan nilai sebesar 1,940. Kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* yaitu  $du < dw < 4-du$ . Berdasarkan tabel *durbin-watson* untuk sampel 280 dengan

4 konstanta, maka diperoleh nilai du sebesar 1,8257. Nilai 4-du yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar  $4 - 1,8257 = 2,1743$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini karena  $du < dw < 4-du$  atau  $1,8257 < 1,940 < 2,1743$ .

## Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

### 1. Uji Koefisien Determinasi

**TABEL 4.7**  
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 <sup>a</sup>	,397	,388	,10184	1,940

a. Predictors: (Constant), LIT, SPCL, TA, SIZE

b. Dependent Variable: MLR

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,388 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38,8% dan sisanya 61,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### 2. Uji Nilai F

**TABEL 4.8**  
Hasil Uji Nilai F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,879	4	,470	45,296	,000 <sup>b</sup>
Residual	2,852	275	,010		
Total	4,731	279			

a. Dependent Variable: MLR

b. Predictors: (Constant), LIT, SPCL, TA, SIZE

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 45,296 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya semua variabel independen



yaitu spesialisasi industri, audit tenure, ukuran KAP dan risiko litigasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba riil).

### 3. Uji Nilai T

**TABEL 4.9**  
**Hasil Uji Nilai t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,460	,036		12,879	,000
	SPCL	-,003	,002	-,077	-1,641	,102
	TENURE	-,001	,001	-,037	-,797	,426
	SIZE	-,660	,055	-,575	-12,040	,000
	LIT	-,072	,022	-,154	-3,234	,001

a. Dependent Variable: MLR

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 17.0

### **Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap manajemen laba Transaksi Riil**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, variabel spesialisasi industri KAP mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,102 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel spesialisasi industri KAP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri tidak mendukung auditor dalam pengidentifikasian tingkat manajemen laba perusahaan. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen tidak semua dapat terdeteksi hanya dengan KAP yang memiliki spesialisasi industri. Penggunaan KAP spesialisasi industri dianggap akan membuat repot dalam melakukan identifikasi manajemen laba dikarekan perusahaan harus mencari dan mengetahui KAP yang khusus memiliki spesialisasi industri.

Penyebab kedua diduga disebabkan penentuan auditor spesialisasi industri berbeda-beda menurut berbagai sumber. Hal ini menimbulkan penentuan yang tidak konsisten atas spesialisasi industri auditor sehingga hasil pengujian akan

bergantung pada penentuan indikator yang digunakan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herusetya dan Pujilestari (2013) bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmin (2010) menyatakan bahwa pengaruh kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri KAP tidak dapat membatasi besarnya manajemen laba.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, variabel audit tenure mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,426 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil sehingga hipotesis ditolak. Faktor yang diduga menjadi penyebab penolakan hipotesis ini yaitu dalam pengidentifikasian tindak manajemen laba yang lebih diutamakan adalah kompetensi seorang auditor bukan masa penugasannya yang diperhatikan. Apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor tersebut akan mudah dalam bekerja, sehingga lamanya masa penugasan auditor di dalam suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herusetya dan Pujilestari (2013), yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil dan Febriyanti dkk. (2014) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amijaya dan Prastiwi (2013) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi dari ukuran KAP bernilai negatif sebesar  $-0,660$ . Semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hipotesis ketiga diterima karena ukuran KAP *Big four* memiliki tingkat kualitas yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non-Big four*. KAP yang besar memiliki tingkat pengetahuan yang luas, pengalaman, kapasitas yang tinggi, dan memiliki reputasi yang besar. Semakin besar ukuran KAP maka akan dapat membantu klien dalam mencari tingkat kecurangan manajemen laba pada suatu perusahaan

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdawati (2010) bahwa kualitas audit dengan KAP *Big Four* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herusetya (2012) yang menyatakan KAP *Big four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel risiko litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil. Hal dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan koefisien regresi dari risiko litigasi bernilai negatif sebesar  $-0,074$ . Risiko litigasi berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi risiko litigasi maka akan menurunkan tindakan manajemen laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko litigasi, perusahaan akan cenderung menurunkan laba untuk menghindari tuntutan hukum, maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya risiko yang akan dihadapi auditor jika perusahaan tidak memberikan informasi yang benar mengenai laporan keuangan. Dengan adanya risiko litigasi yang melekat pada seorang auditor maka auditor tersebut akan dengan mudah mengungkapkan kecurangan dalam perusahaan. Risiko litigasi ini juga dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari pengungkapan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Atiqah dan Purwanto (2012). Hal serupa yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Painu (2014), bahwa risiko litigasi dapat menurunkan manajemen laba.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah spesialisasi industri, audit tenur, ukuran KAP dan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba transaksi riil. Hasil analisis regresi berganda menyatakan spesialisasi industri KAP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil. Risiko litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil.

### **Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian mencakup pada dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis.

#### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran KAP dan risiko litigasi mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba transaksi riil yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan bahwa permasalahan konflik keagenan mampu diatasi melalui salah satu pengawasan yang dinamakan audit. Kualitas audit memiliki peran penting dalam mengurangi adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai pihak yang dalam melakukan aktivitasnya dilakukan sesuai dengan kepentingan diri sendiri. Adanya auditor dibutuhkan sebagai pemantau dan pemeriksa terhadap aktivitas yang dilakukan oleh agen dan prinsipal melalui laporan keuangan.

#### **2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dalam penelitian ini bagi kantor akuntan publik bahwa ukuran KAP dan risiko litigasi dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan indentifikasi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Risiko litigasi yang diukur dengan likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan

dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan pada perusahaan dan akan berpengaruh terhadap risiko yang akan dialami oleh auditor.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Hanya menggunakan satu dari proksi yang digunakan dalam mengukur manajemen laba transaksi riil yaitu abnormal CFO.

### **Saran**

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan variabel independen lain dan penambahan proksi manajemen laba transaksi riil sehingga hasil penelitian mengenai manajemen laba transaksi riil menjadi lebih maksimal.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan sampel perusahaan, sehingga tidak menggunakan perusahaan manufaktur saja.
3. Pada variabel ukuran KAP, disarankan untuk menggunakan proksi lain seperti jumlah klien dan prosentase dari audit fees.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, M. D., dan Prastiwi, A. 2013. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(3): 503-515.
- Andreas, Hastanto, H. 2012. "Spesialisasi Industri Auditor Sebagai *Predikator Earnings Response Coefficient* Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 14(02): 69-80.
- Anonim, Kasus Manajemen Keuangan, <http://ekonomiplanner.wordpress.com>, Diakses tanggal 02 Oktober 2015 pukul 07.10 WIB
- Anonim, Peraturan Menteri Keuangan, <http://pppk.kemenkeu.go.id/dokumen/GetPdfFile/PMK2008.pdf> Diakses tanggal 27 Desember 2015 pkl 12.49 WIB
- Aryani, Winda. 2011. "Mekanisme *Corporate Governance* Dan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil". *Doctoral Dissertation*. Universitas Diponegoro.
- Atiqah, M. dan Purwanto, A. 2012. "Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 7(2):203-211.
- Challen, A. E. And Siregar, S. V. 2011. "*The Effect of Audit Quality on Earnings Management and Firm Value, Working paper*". Presented at The 12th Asian Academic Accounting Association, Bali, Indonesia.
- Chrisnoventie, D. 2012. "Pengaruh Ukuran Kap Dan Spesialisasi Industri Kap Terhadap Kualitas Audit: Tingkat Risiko Litigasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". *Doctoral Dissertation*. Universitas Diponegoro
- Christiani, I. dan Nugrahanti, Y. W. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 16(1):52-62.
- Cohen, D., and P. Zarowin. 2008. "*Accrual-based and real earnings management around seasoned equity offerings*". *Journal of Accounting and Economics*. 50(1): 2-9.
- Febrininta, C. N., dan Siregar, S. V. 2015. "Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil, dan Biaya Modal". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 5(3):365.

- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., dan Pratama, B. A. 2014. "Manajemen Laba: Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 16(1):55-68.
- Ferdawati. 2010. "Pengaruh Kualitas Audit dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Real". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 5(2):48-59.
- Ghozali, I. 2006. "*Analisis Multivariate Lanjutan Dengan SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guna, W. I., dan Herawaty, A. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(1):53-68.
- Herusetya, A., dan Fitriany. 2009. "Pengaruh ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6(1):46-70.
- Herusetya, A., dan Pujilestari, R. 2013. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real-Pengakuan Pendapatan Strategis". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(2):75-85.
- Herusetya, Antonius. 2012. "Analisis Audit Quality Metric Score (AQMS) sebagai Pengukur Multi-dimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(2):117-135.
- Johnson, W., Bruce dan Zhao,Rong. 2012. "*Contrarian Share Price Reactions to Earnings Surprises*". *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. 27(2): 236-266.
- Juanda, A. 2007. "Pengaruh risiko litigasi dan tipe strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi". *Makalah SNA X*, Makasar.
- Junius dan Fitriany. 2012. "Pengaruh Audit Capacity Stress, Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL), Ukuran KAP, Spesialisasi, Terhadap Manajemen Laba AkruaL Dan Manipulasi Aktivitas Riil". *SNA XV*, Banjarmasin.
- Kono, F. D. P., dan Yuyetta, E. N. A. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(3):1
- Krishnan, Gopal V. 2003. "*Does Big Six Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?*" *Accounting Horizon* 17: 1

- Kurniasih, M., dan Rohman, A. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3):1-10.
- Meutia, Inten. 2004. "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 7(3):333-350.
- Nasution, M. dan Setiawan, D. 2007. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*:1-20.
- Neal, T. L., And Riley Jr, R. R. 2004. "Auditor industry specialist research design. Auditing". *A Journal of Practice & Theory*, 23(2):169-177.
- Nugrohohadi, P. T. . 2013. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Motivasi Manajemen Laba Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Initial Public Offering". *Doctoral dissertation*. Universitas Hasanudin Makasar.
- Painu. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Pendekatan *Composite Measure* dan *Conventional Measure*". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Permana, K. X., dan Pamudji, S. 2012. "Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas". *Doctoral dissertation*. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, D., dan Winarna, J. 2002. "Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2(7):108-124.
- Ratmono, D. 2010. "Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?". *SNA XIII*. Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.
- Roychowdury, S. 2006. "Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*". 42(3):335-370.
- Rusmin. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi XIV*. No.2:152-164.
- Setiawan, L., dan Fitriany. 2011. "Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 8(1):36-53.



- Setiawan, T. J., dan Lestari, J. S. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Real Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 1-17.
- Sinaga, D. M. 2012. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit". *Doctoral dissertation*. Universitas Diponegoro.
- Sulistyanto, H. 2008. "*Earning Management: Teori dan Model Empiris*". PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Suryani, I. D. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Disertasi*. Universitas Diponegoro.